

Analisis Zakat Produktif Baznas Kota Bogor

Abdul Husenudin¹, Hari Susanto², Qurroh Ayuniyyah³

¹²³Universitas Ibn Khaldun Bogor

abdoelhuseinudin16@gmail.com

ABSTRACT

Poverty is a problem that must be overcome by both government institutions and elements of society, coupled with the current pandemic conditions that have hit almost all countries. This is the background for the author to analyze one of the productive programs, especially at BAZNAS Bogor City. This type of research is descriptive research that uses a qualitative approach. Descriptive research is research that aims to describe systematically, factually, and accurately about facts in a particular population or area. The data sources that the researcher uses are primary data sources from BAZNAS Bogor City and beneficiaries of the Z-CHICK program and secondary data sources from books, journals and previous research. Data collection techniques through observation, in-depth interviews and documentation techniques. The data analysis technique used the SWOT analysis technique. The results of data analysis regarding the position of the Z-CHICK program using a SWOT analysis based on the internal-external matrix (IE-Matrix) with a total IFAS score of 2.08 and a total EFAS score of 3.3. This shows that the condition of the Z-CHICK program is in cell II which can be interpreted as a growing and built phase, which means that the choice of strategy in quadrant II is integration and intensive strategy in which the product of the Z-CHICK program must be developed by conducting innovation and expanding market share such as marketing on social media can be the most appropriate in this section.

Keywords: Bogor City National Development Planning Agency, Z-CHICK Program, SWOT Analysis

ABSTRAK

Kemiskinan menjadi permasalahan yang harus diatasi baik oleh lembaga pemerintahan maupun elemen masyarakat, ditambah dengan kondisi pandemi yang melanda akhir-akhir ini hampir di semua negara. Hal inilah yang melatarbelakangi penulis untuk menganalisa salah satu program produktif khususnya pada BAZNAS Kota Bogor. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta pada populasi atau wilayah tertentu. Sumber data yang peneliti gunakan adalah sumber data primer yang berasal dari BAZNAS Kota Bogor dan penerima manfaat program Z-CHICK dan sumber data sekunder yang berasal dari buku-buku, jurnal dan penelitian terdahulu. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam dan teknik dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik Analisis SWOT. Hasil analisis data mengenai posisi program Z-CHICK dengan menggunakan analisis SWOT berdasarkan matrik internal-eksternal (IE-Matrik) dengan nilai skor total IFAS adalah 2,08 dan skor total EFAS adalah 3,3. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi program Z-CHICK berada pada sel II yang dapat diartikan sebagai fase (grow and built) tumbuh dan membangun yang artinya pilihan strategi pada kuadran II ialah strategi integrasi dan intensif yang mana produk dari program Z-CHICK harus dikembangkan dengan melakukan inovasi

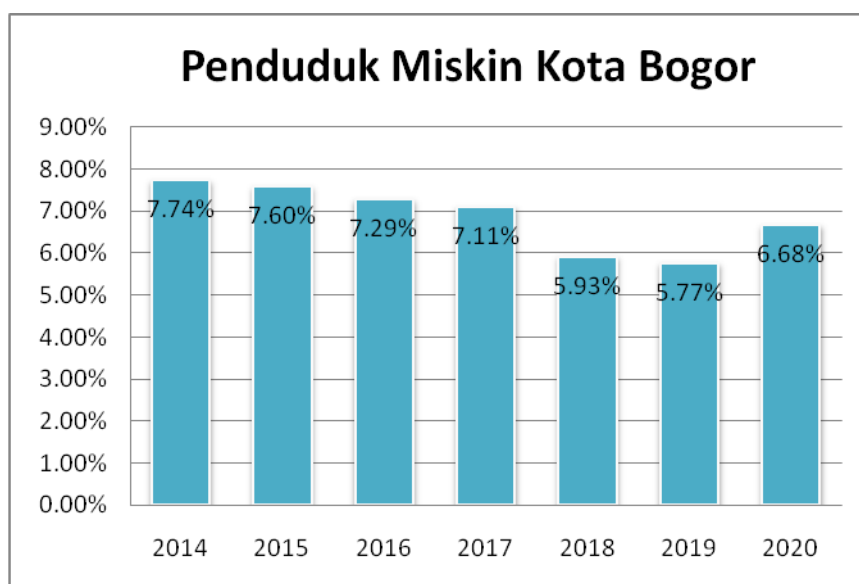
dan memperluas pangsa pasar seperti melakukan pemasaran pada media sosial bisa menjadi yang paling tepat pada bagian ini.

Kata Kunci : BAZNAS Kota Bogor, Program Z-CHICK, Analisis SWOT

PENDAHULUAN

Kemiskinan dan kesenjangan menjadi permasalahan yang harus diatasi baik oleh program pemerintah maupun elemen masyarakat. Badan pusat statistik mencatat (2014-2020) tingkat kemiskinan di kota bogor dari tahun 2014 hingga tahun 2019 mengalami penurunan, akan tetapi pada tahun 2020 mengalami kenaikan kembali. Tingkat kemiskinan mulai tahun 2014 sampai dengan 2020 ditunjukkan pada grafik berikut.

Tabel 1.1 Presentase Penduduk Miskin Kota Bogor, 2014-2020



Sumber : BPS Kota Bogor

Kemiskinan yang terjadi akan menjadi jurang pemisah antara kaum miskin dan kaum kaya. Kemiskinan bila ditinjau dari penyebabnya disebabkan oleh empat faktor yakni: pertama, faktor individu, kemiskinan terjadi dikarenakan pribadinya, seperti, terjadinya cacat permanen maupun cacat secat dari lahir, sehingga mengalami keterbatasan dalam mengakses pekerjaan produktif untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Kedua, faktor sosial, kemiskinan terjadi dikarenakan adanya diskriminasi sosial, seperti minimnya akses, konflik, dan minimnya infrastruktur. Ketiga, faktor kultural, kemiskinan terjadi karena adanya budaya negatif masyarakat atau lingkungannya, seperti adanya budaya malas bekerja, suka nongkrong, dan hal-hal tidak produktif lainnya, sehingga hal ini disebut sebagai kemiskinan kultural. Keempat, faktor struktural, kemiskinan terjadi karena adanya akibat ketidakadilan sistem ekonomi. (Irfan Syauqi Beik dan Laily Dwi Arsyianti dalam Makhrus, 2019) .

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana mekanisme penyaluran zakat produktif yang dilakukan BAZNAS Kota Bogor ?
2. Bagaimana peta strategi yang dilakukan penerima manfaat program Z-CHICK?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian didasarkan pada rumusan masalah yang telah dijelaskan di atas, adalah sebagai berikut :

1. Menganalisa model penyaluran program zakat produktif pada BAZNAS Kota Bogor dalam menjalankan pendistribusiannya.
2. Merumuskan peta strategi program Z-CHICK agar berjalan dengan efektif.

TINJAUAN LITERATUR

Zakat produktif banyak dikembangkan lembaga zakat sebagai upaya untuk peningkatan pendayagunaan zakat kepada para mustahik. Kata produktif secara bahasa berasal dari bahasa Inggris "productive" yang berarti banyak menghasilkan, memberikan banyak hasil, banyak menghasilkan barang-barang berharga dan mempunyai hasil baik (Dzulqurnain & Sari, 2020).

Yusuf Qardhawi mendefinisikan zakat produktif ialah zakat yang dikelola sebagai suatu upaya untuk meningkatkan ekonomi para fakir miskin dengan memfokuskan pada pemberdayaan sumber daya manusia melalui pelatihan-pelatihan (Yusuf Qardhawi dalam Bahru, 2021)

Pendapat lain mengatakan zakat produktif adalah zakat yang diberikan kepada fakir miskin berupa modal usaha atau yang lainnya yang digunakan untuk usaha produktif yang mana hal ini akan meningkatkan taraf hidupnya, dengan harapan seorang mustahik akan bisa menjadi muzakki jika dapat menggunakan harta zakat tersebut untuk usahanya (Abdullah dalam Haidir 2019).

Zakat produktif adalah pemberian zakat yang dapat membuat para penerimanya menghasilkan sesuatu secara terus menerus dengan harta zakat yang telah diterimanya (Shobah & Rifai, 2020) selain itu Susanti and Isamuddin (2020) berpendapat bahwa zakat produktif adalah dana zakat yang diberikan kepada orang-orang yang berhak menerimanya berupa modal untuk kelancaran usahanya sehingga dapat meningkatkan usaha dan taraf hidupnya.

Zakat produktif adalah harta yang berkembang (produktif atau berpotensi produktif), yang dimaksud dengan harta yang berkembang di sini adalah harta tersebut dapat bertambah dan berkembang bila dijadikan modal usaha atau mempunyai potensi untuk berkembang (Dewi, 2017).

Pendapat lain yang dikemukakan oleh Efendi dalam Makhrus and Mukarromah (2020) bahwa zakat produktif adalah salah model penyaluran zakat yang efektif dalam penyelesaian masalah sosial yakni dengan adanya kewirausahaan

sosial yang tengah banyak diterapkan di negara berkembang menjadi salah satu alternatif dalam menyelesaikan masalah-masalah sosial.

Sehingga dapat disimpulkan dari beberapa definisi diatas zakat produktif ialah zakat yang disalurkan kepada penerima zakat (mustahiq) melalui program tertentu dengan tujuan meningkatkan taraf hidup para mustahiq dan dapat menghasilkan sesuatu secara terus-menerus. Dengan salah satu tujuannya ialah menjadikan mustahiq mandiri menjadi muzaki. (Oktaviani dalam Bahri, Ariwibowo, and Robbani 2020).

METODE PENELITIAN

Untuk memecahkan sebuah masalah maka digunakan cara atau metode tertentu sesuai dengan pokok permasalahan yang akan dibahas. Metode tersebut dipilih untuk menghasilkan data-data yang dipercaya kebenarannya. Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.

Moleong J. Lexy (2009) penelitian kualitatif ialah “penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, tindakan, dan lain-lain”. Fenomena yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses kegiatan yang terdapat di BAZNAS Kota Bogor khususnya dalam program pendayagunaan zakat produktif yang selanjutnya mendeskripsikan fenomena tersebut kedalam bentuk kata-kata atau bahasa secara holistik.

Analisis SWOT merupakan salah satu metode yang digunakan untuk menentukan peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi organisasi dengan penyesuaian kekuatan dan kelemahan internal (Coryna & Tanjung, 2015), selain itu menurut Freddy Rangkuti dalam Anwar & Utami (2012) mendefinisikan analisis SWOT sebagai identitas berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi pelayanan. Analisis ini berdasarkan logika yang dapat memaksimalkan peluang namun secara bersamaan dapat meminimalkan kekurangan dan ancaman. Analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal dan faktor internal.

Setelah melakukan analisis SWOT, agar mempertajam analisa dapat digunakan langkah selanjutnya berupa menganalisa faktor internal maupun eksternal atau disebut dengan IFAS dan EFAS. Menurut Rangkuti dalam Sari & Oktafianto (2017), langkah - langkah dalam menentukan nilai faktor internal dan eksternal adalah sebagai berikut:

- a. Susunlah 1-5 faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dalam kolom masing – masing.
- b. Beri bobot masing-masing faktor dalam kolom 2, mulai dari 1,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting). Semua bobot tersebut jumlahnya tidak melebihi skor total 1,00. Faktor-faktor tersebut kemungkinan dapat memberikan dampak pada faktor strategis.
- c. Hitung rating (dalam kolom 3) untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 (outstanding) sampai dengan 1 (poor) berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi perusahaan yang bersangkutan. Pemberian nilai rating untuk

faktor peluang bersifat positif (peluang yang semakin besar diberi rating +4, tetapi jika peluangnya kecil, diberi rating +1). Pemberian nilai rating ancaman adalah kebalikannya. Misalnya, jika nilai ancamannya sangat besar, ratingnya adalah 1. Sebaliknya, jika nilai ancamannya sedikit ratingnya 4.

- d. Kalikan bobot pada kolom 2 dengan rating pada kolom 3, untuk memperoleh faktor pembobotan dalam kolom 4. Hasilnya berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4,0 (outstanding) sampai dengan 1,0 (poor).
- e. Jumlahkan skor pembobotan (pada kolom 4), untuk memperoleh total skor pembobotan bagi perusahaan yang bersangkutan. Nilai total ini menunjukkan bagaimana perusahaan tertentu bereaksi terhadap faktor-faktor strategis eksternalnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Zakat mempunyai status dan fungsi yang sangat penting dalam Islam, selain membersihkan harta benda dan jiwa manusia supaya senantiasa dalam keadaan fitrah zakat pula berfungsi sebagai dana masyarakat yang dimanfaatkan untuk kepentingan sosial guna mengurangi kemiskinan.

Zakat sesuai dengan undang-undang nomor 23 tahun 2011 pasal 27 dapat disalurkan melalui sistem konsumtif dan produktif, dalam hal ini lembaga zakat tentunya memiliki program produktif dalam penyalurannya. Yang menjadi latar belakang terciptanya program Z-CHICK yang di gagas oleh LPEM BAZNAS provinsi yang diresmikan pada tanggal 24 Juni 2021 (*Program Z-Chick Didedikasikan Untuk Mengangkat Perekonomian Mustahik - Pelita Sukabumi*, n.d.).

Salah satu tujuan diluncurkannya program Z-CHICK adalah guna pemulihan ekonomi dimasa pandemi yang berdampak pada semua sektor, LPEM provinsi menyarankan BAZNAS Kota Bogor untuk ikut andil dalam program Z-CHICK tersebut. Program Z-CHICK merupakan program penyaluran zakat produktif sebagaimana zakat produktif ialah zakat yang disalurkan kepada penerima zakat (mustahiq) melalui program tertentu dengan tujuan meningkatkan taraf hidup para mustahiq dan dapat menghasilkan sesuatu secara terus-menerus. Program Z-CHICK di bistribusikan kepada asnaf zakat yang memiliki usaha mikro maupun yang tidak memiliki usaha untuk mengelola dan mengembangkan program tersebut, jenis usaha Z-CHICK ialah pengolahan ayam menjadi chicken yang mana kebanyakan masyarakat saat ini menginginkan makanan yang praktis dan siap saji.

Pendistribusian program Z-CHICK kepada masyarakat bukan berupa uang, melainkan berupa peralatan berdagang dan bahan baku untuk operasional berjualan seperti gerobak, penggorengan dan perlengkapan bahan baku lainnya untuk diolah menjadi masakan siap saji atau chicken. Penerima manfaat program Z-CHICK sebelum berjualan akan diberikan pembekalan dan pelatihan kurang lebih selama dua hari untuk mengetahui bagaimana pengolahan chicken dan menyarankan berinovasi olahan tersebut sesuai dengan perkembangan kondisi masyarakat.

Berdasarkan hasil identifikasi faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman program Z-CHICK, maka dibuatlah matriks IFAS dan EFAS di bawah ini.

Tabel 4.2 matriks IFAS

No	Faktor Internal	Bobot	Rating	Bobot * Rating
Kekuatan				
1	Makanan Siap Saji	0,2	3	0,6
2	Selalu di pantau Pendamping	0,1	3	0,3
3	Penerima manfaat semangat untuk berwirausaha	0,095	4	0,38
4	Telah disediakan gerai tertentu untuk bahan baku	0,01	3	0,03
5	Modal yang di perlukan tidak terlalu besar	0,01	3	0,03
Kelemahan				
1	Penerima manfaat belum sepenuhnya bisa memanfaatkan teknologi	0,1	2	0,2
2	Masih sedikitnya penerima manfaat program Z-CHICK	0,05	1	0,05
3	Bahan baku yang di sediakan tidak konsisten	0,095	2	0,19
4	Penerima manfaat belum mampu berinovasi	0,25	2	0,5
5	Lokasi berjualan yang kurang strategis	0,09	2	0,18
Total		1		2,08

Tabel 4.3 matriks EFAS

No	Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Bobot * Rating
Peluang				
1	Jenis varian rasa dengan membuat rasa yang baru	0,05	3	0,15
2	Mudah dikenal masyarakat karena merupakan program BAZNAS	0,05	2	0,10
3	Dapat melakukan pemasaran melalui media sosial	0,1	4	0,4
4	Bekerjasama dengan lingkungan sekitar ketika mengadakan kegiatan	0,05	1	0,5
5	Mendapatkan pelanggan baru dan dapat dijadikan pelanggan yang loyal	0,05	2	0,10
Ancaman				
1	Banyak masyarakat yang belum mengenal Z-CHICK	0,05	3	0,15
2	Harga yang sedikit mahal jika di dibandingkan dengan produk chicken lain.	0,05	3	0,15
3	Banyak pesaing yang berjualan makanan cepat saji	0,05	1	0,05

4	Pelanggan mudah bosan jika tidak ada inovasi	0,5	3	1,5
5	Kehilangan pelanggan karena berpindah kepada pesaing	0,05	4	0,2
	Total	1		3,3

Dari hasil perhitungan table IFAS dan EFAS maka didapatkan skor IFAS sebesar 2,08 dan skor untuk hasil EFAS sebesar 3,3. Apabila dikonversikan ke dalam gambar diagram IE Matriks, maka terletak di kuadran II, dimana hasilnya masuk ke dalam fase (grow and built) tumbuh dan membangun yang artinya pilihan strategi pada kuadran II ialah strategi integrasi dan intensif yang mana produk dari program Z-CHICK harus dikembangkan secara berinovasi dan memperluas pangsa pasar seperti melakukan pemasaran di media sosial.

Tabel 4.4 Matriks IE

	4,0	Tinggi	3,0	Rata-rata	2,0	Lemah	1,0
Tinggi		GROW AND BUILT	GROW AND BUILT	GROW AND BUILT	HOLD AND MAINTAIN		
3,0		GROW AND BUILT	HOLD AND MAINTAIN	HOLD AND MAINTAIN	HARVEST OR DIVEST		
Sedang		GROW AND BUILT	HOLD AND MAINTAIN	HOLD AND MAINTAIN	HARVEST OR DIVEST		
2,0		HOLD AND MAINTAIN	HARVEST OR DIVEST	HARVEST OR DIVEST	HARVEST OR DIVEST		
Rendah		HOLD AND MAINTAIN	HARVEST OR DIVEST	HARVEST OR DIVEST	HARVEST OR DIVEST		
1,0		HOLD AND MAINTAIN	HARVEST OR DIVEST	HARVEST OR DIVEST	HARVEST OR DIVEST		

Data Diolah : 2021

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian dalam tesis ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Program zakat produktif yang di resmikan oleh LPEM BAZNAS dan di realisasikan oleh BAZNAS Kota Bogor bernama program Z-CHICK dan sistem penyalurannya menggunakan sistem zakat produktif kreatif yang mana memberikan dan memfasilitasi mustahik zakat untuk membuka usaha mikro berupa makanan siap saji. Mekanisme yang dilakukan BAZNAS dalam melakukan penyalurannya ialah mensosialisasikan kepada masyarakat berkenaan dengan program Z-CHICK selanjutnya masyarakat mengajukan untuk menerima manfaat program Z-CHICK dengan persyaratan yang sudah di tentukan.
2. Strategi yang diterapkan dalam program Z-CHICK berdasarkan posisi program tersebut yakni berada di pada sel II yang menunjukkan tumbuh dan membangun

(growht and build) yaitu strategi intensif dan integrasi. Untuk strategi intensif strategi yang dapat dilakukan penerima manfaat program Z-CHICK ialah dengan strategi melakukan pemasaran dan memperluas pangsa pasar melalui media online, pengembangan produk dengan melakukan inovasi pada produk. Sedangkan untuk strategi integrasi yaitu dengan strategi pengembangan penerima manfaat yang semangat untuk berwirausaha dengan selalu memonitoring setiap perkembangan yang terjadi.

Saran

1. Kepada pemerintah untuk mengintrupsikan dan mengajak masyarakat untuk mengeluarkan atau menyalurkan dana zakatnya kepada badan amil zakat dan lembaga zakat.
2. Kepada amil zakat BAZNAS untuk ikut serta mengenalkan program Z-CHICK dan membantu melakukan monitoring bersama pendamping berkenaan dengan program Z-CHICK.
3. Lakukan pendampingan rutin secara langsung kepada penerima manfaat Z-CHICK, agar mengetahui situasi dan kondisi di lapangan dan memberikan solusi yang tepat dalam pemasaran produk.
4. Lakukan perkumpulan sesama penerima manfaat Z-CHICK untuk sharing perkembangan dan penurunan usaha, dan mengkonsistenkan rasa pada produk, agar produk Z-CHICK dapat di kenal masyarakat dengan memiliki ciri khas rasa yang sama.
5. Kepada akademisi atau peneliti selanjutnya untuk menyempurnakan penelitian ini sehingga dapat lebih bermanfaat untuk masyarakat. Salah satunya dengan memperbanyak objek penelitian dan menambahkan indikator-indikator yang belum dituangkan dalam penulisan ini.
6. Kepada masyarakat untuk menyalurkan dana zakatnya kepada lembaga pengumpul zakat serta ikut mendukung dan berpartisipasi berkenaan dengan program yang di canangkan oleh BAZNAS.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, M. C., & Utami, M. C. (2012). Analisis SWOT pada strategi bisnis dalam kompetisi pasar (studi kasus: toko pojok madura). *Studia Informatika: Jurnal Sistem Informasi*, 5(1).
- Badan Pusat Statistik Kota Bogor. (2018). *Badan Pusat Statistik Kota Bogor. KOTA BOGOR DALAM ANGKA Bogor Municipality In Figures 2018*.
- Bahri, E. S., Ariwibowo, P., & Robbani, H. (2020). Productive Zakat on Sharia Perspective and Regulation in Indonesia. *LITERATUS*, 2(1). <https://doi.org/10.37010/lit.v2i1.36>
- Bahru, A. A. (2021). *Zakat Produktif*.
- Coryna, I. A., & Tanjung, H. (2015). Formulasi Strategi Penghimpunan Zakat oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). *Al-Muzara'ah*, 3(2), 158-179.

- Dewi, D. (2017). STRATEGI PENDAYAGUNAAN ZAKAT PRODUKTIF UNTUK PEMBERDAYAAN KESEJAHTERAAN MUSTAHIQ. *Jurnal Penelitian Agama*, 18(2). <https://doi.org/10.24090/jpa.v18i2.2017.pp257-289>
- Dzulqurnain, D. A., & Sari, D. R. (2020). STRATEGI PENDAYAGUNAAN ZAKAT PRODUKTIF UNTUK PERCEPATAN PENANGGULANGAN KEMISKINAN. *Minhaj: Jurnal Ilmu Syariah*, 1(2), 233–250. <https://doi.org/10.52431/minhaj.v1i2.340>
- Haidir, M. S. (2019). Revitalisasi Pendistribusian Zakat Produktif Sebagai Upaya Pengentasan Kemiskinan di Era Modern. *Muqtasid: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 10(1). <https://doi.org/10.18326/muqtasid.v10i1.57-68>
- Makhrus, M., & Mukarromah, S. (2020). Optimalisasi Pengelolaan Zakat Produktif Dalam Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Komunitas Pada Pimpinan Daerah 'Aisyiyah Kabupaten Banyumas. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*, 20(1). <https://doi.org/10.21580/dms.2020.201.5439>
- Makhrus, M. (2019). Pengelolaan Zakat Produktif dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan di Indonesia. *JURNAL HUKUM EKONOMI SYARIAH*, 2(1). <https://doi.org/10.30595/jhes.v2i1.4458>
- Program Z-Chick Didedikasikan untuk Mengangkat Perekonomian Mustahik - Pelita Sukabumi.* (n.d.). Retrieved December 17, 2021, from <https://pelitasukabumi.com/2021/06/24/14646/kota-sukabumi/program-z-chick-didedikasikan-untuk-mengangkat-perekonomian-mustahik/>
- Sari, D. P., & Oktafianto, A. (2017). Penentuan Strategi Bisnis Menggunakan Analisis SWOT dan Matriks IFAS-EFAS Pada CV. Dinasty. *Seminar Nasional IENACO*, 238–245.
- Shobah, A. N., & Rifai, F. Y. A. (2020). Konsep Ekonomi Islam dalam Peningkatan Kesejahteraan Mustahiq Melalui Zakat Produktif (BAZNAS) Kabupaten Purworejo. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(3). <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i3.1270>
- Susanti, P., & Isamuddin, I. (2020). Pengaruh Distribusi Zakat Produktif Terhadap Usaha Ekonomi Mustahik Di Kabupaten Bungo. *ISTIKHLAF: Jurnal Ekonomi, Perbankan Dan Manajemen Syariah*, 2(2). <https://doi.org/10.51311/istikhlaf.v2i2.212>.